

Pengaruh Premenopause Terhadap Hubungan Seksual Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya

Nurhilda Jalil^{1*}, Wa Mina La Isa², Sriwahyuni³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: nurhildajalil@gmail.com/085380035599

(Received: 06.08.2021; Reviewed: 30.11.2021 ; Accepted: 31.12.2021)

Abstract

The premenopausal phase is a transition period for a woman before entering menopause. Sexual relations are an important part of every individual's life. Sexual intercourse is an activity carried out to fulfill the sexual urge to get pleasure from the reproductive organs carried out in pairs of the opposite sex. Physiological changes due to premenopause can interfere with sexual activity and arousal in women. The low desire that arises and premenopausal women find it difficult to have an orgasm during sexual intercourse. The purpose of this study was to find out what the influence of premenopause on sexual relations among housewives in the Sudiang Raya Community Health Center Work Area. This study uses a correlational (predictive/influence) research design using a cross sectional approach. Sampling using purposive sampling technique obtained 31 respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed with a simple linear regression test. The results of the bivariate analysis showed that there was an influence of premenopause on sexual intercourse. The conclusion in this study is that there is an effect of premenopause on maternal sexual relations. It is suggested that in order to provide health promotion regarding the symptoms that will be experienced by women who enter the age of 40 years which can affect sexual relations in the mother.

Keywords: Premenopause; Sexual Relations

Abstrak

Fase premenopause merupakan suatu masa transisi seorang wanita sebelum memasuki masa menopause. Hubungan seksual merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap individu. Hubungan seksual merupakan kegiatan yang dilakukan guna memenuhi dorongan seksual untuk mendapatkan kesenangan organ reproduksi yang dilakukan berpasangan lawan jenis. Perubahan fisiologis akibat premenopause dapat mengganggu aktivitas dan gairah seksual pada wanita. Rendahnya hasrat yang timbul serta wanita premenopause menjadi sulit mengalami orgasme saat melakukan hubungan seksual. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa saja yang menjadi pengaruh premenopause terhadap hubungan seksual pada ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* (prediktif/pengaruh) dengan menggunakan pendekatan (*cross sectional*). Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* didapatkan 31 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Regresi linear sederhana*. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh premenopause terhadap hubungan seksual. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh premenopause terhadap hubungan seksual ibu. Disarankan agar supaya dapat memberikan promosi kesehatan mengenai gejala - gejala yang akan dialami oleh wanita yang memasuki usia 40 tahun yang dapat mempengaruhi hubungan seksual pada ibu.

Kata Kunci: Hubungan Seksual; Premenopause

Pendahuluan

Proses Menopause berawal dari fase pramenopause, menopause, dan pascamenopause. Fase pramenopause merupakan suatu masa transisi seorang wanita sebelum memasuki masa menopause, masa ini terjadi saat menstruasi masih teratur hingga memasuki usia menopause. Pada fase ini berlangsung 4 sampai 5 tahun sebelum memasuki usia menopause (Suparni, 2016).

Dari data *World Health Organization*, diperkirakan bahwa total wanita usia 40-49 tahun di Wilayah Asia bahwa terdapat peningkatan dari 107 juta jiwa diperkirakan menjadi 373 juta jiwa pada tahun 2025 (Nursyi, 2018). Berdasarkan data badan pusat statistik (2021) wanita dalam usia pramenopause secara statistik menunjukkan jumlah yang signifikan dalam Negara Indonesia, tercatat sebanyak 19,6 juta wanita yang tergolong dalam usia pramenopause 40-49 tahun. Jumlah wanita dengan usia pramenopause khusus di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 633.757 wanita. Sementara jumlah wanita dengan usia pramenopause di wilayah Kota Makassar sebanyak 94.300 wanita. Dalam Kecamatan Biringkanaya, jumlah wanita pramenopause sebanyak 11.412 wanita dalam rentang usia 40-50 tahun. Dari data yang ditemukan jumlah ibu rumah tangga pada Kecamatan Biringkanaya yang memasuki masa pramenopause mencapai 7.319 wanita. Terkhusus pada Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya didapatkan jumlah Wanita pramenopause usia 40-49 tahun sebanyak 46 wanita (Barasati, 2020).

Rata - rata wanita di seluruh belahan dunia mengalami sindrom pramenopause, data menyebutkan di beberapa negara diantaranya: Eropa mencapai 70-80%, Amerika 60%, Malaysia 57%, China 18%, serta Jepang dan Indonesia 10%. Catatan tersebut menyatakan bahwa banyak dari perempuan pada masa menjelang menopause mengalami perubahan fisik maupun psikologis. Dampak yang dirasakan pada fase pramenopause yakni wanita merasakan banyak keluhan, tetapi disetiap individu atau wanita mengalami gejala yang berbeda-beda sebab efek biologis serta reaksi individu akibat rendahnya hormon estrogen sehingga menimbulkan gejala yang berbeda (Indarwati, *et al.* 2019).

Pada fase pramenopause wanita akan menghadapi beberapa perubahan fisik maupun psikologis, hal ini mulai dirasakan saat wanita berusia 40-49 tahun, yang cenderung di tandai siklus menstruasi yang tidak teratur, memanjang, keluar darah menstruasi sedikit atau banyak, dan kadang disertai respon nyeri sehingga gejala ini dapat berdampak negatif pada kualitas hidup bagi wanita pramenopause (Riyadina, 2019). Fase ini terjadi akibat wanita pramenopause tidak mampu memproduksi hormon estrogen dalam jumlah untuk mempertahankan jaringan yang responsive secara fisiologis. Berkurangnya produksi hormon estrogen, progeraseteron serta hormon ovarium akan menimbulkan perubahan fisik, psikologis, serta seksual (Nugroho, 2013).

Wanita dalam menjalankan peran reproduksinya tidak dapat terlepas dari berbagai gangguan, dimulai dari gangguan kecil hingga gangguan yang paling berat (Simon, 2019). Perubahan fisiologis akibat pramenopause dapat mengganggu aktivitas dan minat dalam berhubungan seksual pada wanita. Akibat perubahan tersebut, aktivitas hubungan seksual menjadi kurang menyenangkan. Rendahnya hasrat yang timbul meskipun telah diberikan rangsangan oleh pasangannya namun belum juga terjadi lubrikasi yang mengakibatkan rasa nyeri ketika berhubungan seksual. Wanita pramenopause menjadi sulit mengalami orgasme tapi mereka cukup puas dengan kedekatan emosional meskipun sebatas *non intercourse* seperti berpelukan, memberikan sentuhan, dan berciuman (Hartati, *et al.* 2018).

Kepuasan seksual adalah suatu bentuk kedekatan seksual yang dirasakan oleh pasangan suami – istri dalam wilayah interpersonal, yaitu dalam kualitas komunikasi seksual, penyikapan hubungan seksual dan keseimbangan hubungan seksual (Dewi, *et al.* 2020). Penggunaan alat kontrasepsi dapat mempengaruhi hubungan seksual wanita, jenis – jenis kontrasepsi yang memiliki kandungan hormon merupakan kontrasepsi yang dapat membuat wanita dapat mengalami perubahan pada kualitas dan keinginan dalam berhubungan seksual. Alat kontrasepsi yang tidak mengandung hormon dikatakan tidak dapat mempengaruhi hubungan seksual wanita, jenis kontrasepsi non – hormonal diantaranya kondom, diafragma, spermisida, spons, dan IUD tembaga (Amiruddin, 2020).

Menstruasi merupakan sebuah proses kedewasaan seorang wanita dimana terjadi perubahan – perubahan siklus dari kandungannya, serta sistem reproduksinya (Dewi, *et al.* 2020). Peristiwa *menarche* termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya wanita memasuki fase pramenopause. *Menarche* merupakan tibanya haid pertama periode dimana wanita benar – benar mengalami fungsi kewanitaannya. Maka bagi perempuan peristiwa haid menduduki satu eksistensi psikologis yang unik yang bisa mempengaruhi persepsi wanita terhadap realitas hidup yang dialami (Simon, *et al.* 2021).

Dari hasil penelitian (Ardillah, *et al.* 2016) menyatakan bahwa wanita pramenopause di Wilayah Pasekan Maguwoharjo yang menjadi sampel mengalami gejala fisik sebagai berikut : mengalami pusing, kering pada area kemaluan, mengalami sakit di area pergelangan kaki, mudah tersinggung, mengalami jantung berdebar-debar, haid yang cenderung tidak teratur, susah tidur, kadang mengalami gatal di area kemaluan, depresi, mengalami keputihan, mudah lelah, mudah marah, serta konsentrasi terganggu.

Metode

Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian *kuantitatif*, dengan desain penelitian *korelasional* (prediktif/pengaruh) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya pada 28 juni – 16 juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya, yaitu berjumlah 46 ibu rumah tangga. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang sesuai kriteria inklusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 ibu rumah tangga.

Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

- a. Wanita pramenopause yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya.
- b. Wanita dengan usia 40-49 tahun.
- c. Wanita yang memiliki pasangan.
- d. Wanita dengan status ibu rumah tangga.
- e. Wanita yang bukan akseptor KB Hormonal.
- f. Wanita yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Wanita dengan keadaan yang tidak memungkinkan.
- b. Wanita yang menolak untuk berpartisipasi.

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, biasanya diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. (Amiruddin, 2020)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan peneliti yang telah dikumpulkan oleh orang lain. (Amiruddin, 2020)

Pengolahan Data

1. *Editing*

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengecekan isi kuesioner apakah jawaban sudah lengkap, jelas, relevan, konsisten (Gahayu, 2015).

2. *Coding*

Kegiatan untuk merubah data yang bersifat uraian ke dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis (Gahayu, 2015).

3. *Data entry*

Merupakan tahap menginput data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base computer, kemudian membuat distribusi (frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi (Gahayu, 2015).

4. *Tabulasi*

Pada tahapan ini peneliti membuat tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Gahayu, 2015).

Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariate ini bertujuan untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga dari kumpulan data tersebut dapat diketahui kesimpulannya dan kemudian berubah menjadi informasi yang berguna (Sujarweni, 2014).

2. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh antara dua variable, yaitu variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji *Regresi Linear Sederhana* (Sujarweni, 2014).

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Karakteristik Ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya (n=31)

Karakteristik	n	(%)
Usia		
40 - 45 tahun	20	64.5
46 - 49 tahun	11	35.5
Pendidikan		
SD	4	12.9
SLTP	6	19.4
SLTA	13	41.9
Diploma	5	16.1
Sarjana	3	9.7
Akseptor KB		
Bukan akseptor KB	13	41.9
IUD Non-Hormonal	18	58.1

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa umur responden terbanyak adalah pada rentang usia 40 - 45 tahun dengan jumlah responden 20 (64.5%), kemudian untuk rentang usia 46 - 49 tahun sebanyak 11 (35.5%) responden. Pendidikan responden terbanyak pada SLTA sebanyak 13 (41.9%), SLTP sebanyak 6 (19.4%), Diploma sebanyak 5 (16.1%), SD sebanyak 4 (12.9%), S1 sebanyak 3 (9.7%) responden. kebanyakan responden menggunakan akseptor KB IUD Non-Hormonal yang berjumlah 18 (58.1%) dan jumlah yang tidak menggunakan tidak menggunakan KB atau bukan Akseptor KB sebanyak 13 (41.9%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Kuesioner Pramenopause Pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya

Pramenopause	Frekuensi	Presntasi (%)
Mengalami gejala	22	71.0
Tidak mengalami gejala	9	29.0
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Sebanyak 22 (71.0%) ibu rumah tangga mengalami gejala pramenopause, dan ibu rumah tangga yang tidak mengalami gejala pramenopause sebanyak 9 (29.0%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Kuesioner Hubungan Seksual Pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya

Hubungan Seksual	Frekuensi	Presntasi (%)
Ada perubahan	31	100.0
Tidak ada perubahan	0	0
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 31 responden mengalami perubahan pada aktivitas seksualnya dari pernyataan beberapa ibu rumah tangga di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya mengatakan perubahan yang dirasakan dimulai dari frekuensinya yang menurun. Hubungan seksual dilakukan 1-2x seminggu, hal tersebut dikarenakan ibu merasa cepat lelah saat melakukan hubungan seksual sehingga menyebabkan gairah seksual pada ibu rumah tangga menurun.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hub. Seksual * Pramenopause	Between Groups	(Combined)	13.536	8	1.692	2.657	.033
		Linearity	7.305	1	7.305	11.469	.003
		Deviation from Linearity	6.232	7	.890	1.398	.256
	Within Groups		14.012	22	.637		
Total		27.548	30				

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,256 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara pramenopause dengan hubungan seksual.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14.355	1.008		14.234	.000
Pramenopause	.205	.063	.515	3.235	.003

Berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,003 < 0,005$ sehingga variabel pramenopause (X) berpengaruh terhadap variabel hubungan seksual (Y).

Pembahasan

1. Pramenopause

Pramenopause pada ibu rumah tangga yang berusia 40 – 49 tahun di wilayah kerja puskesmas sudiang raya didapatkan dari 31 responden menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mengalami gejala pramenopause. Ibu mengalami haid yang tidak teratur, ibu beranggapan hal ini dialami karena faktor banyak pikiran. Salah satunya ibu memikirkan anaknya yang tahun ini masuk sekolah dasar dengan metode online yang dimana ibu merasa kesulitan saat menyuruh anaknya sekolah online sehingga beban pikiran ibu bertambah selain mengurus pekerjaan rumah ibu harus menjadi guru selama sekolah online berlangsung, dari *studi literature* diketahui bahwa penyebab terjadinya haid yang tidak teratur karena produksi hormon estrogen yang menurun. Ibu mengalami haid yang kurang dari 5 hari, ibu menyatakan haid yang di alami paling lama 4 hari, hal ini diakibatkan karena produksi hormon estrogen yang semakin sedikit sehingga menyebabkan menstruasi berlangsung sangat singkat.

Ibu mengalami jumlah haid yang sedikit ibu menyatakan haid yang dialami kadang berupa bercak. hal ini merupakan dampak dari proses penuaan seiring bertambahnya usia, volume darah yang keluar semakin sedikit saat menstruasidikarenakan kadar hormon yang mengatur siklus menstruasi tidak stabil. Ibu mengalami warna darah menstruasi (haid) berwarna hitam atau coklat tua, ibu beranggapan bahwa hal ini merupakan hal yang wajar seiring bertambahnya usia dan tidak mengetahui bahwa ini merupakan salah satu gejala pramenopause. Ibu merasakan nyeri saat menstruasi di bagian organ vital, ibu menyatakan ia merasakan nyeri yang hilang timbul saat haid. hal tersebut diakibatkan karena produksi hormon estrogen yang kian menurun sehingga membuat ibu pramenopause mengalami kekeringan pada vagina dan dinding vagina mulai menipis sehingga ibu pramenopause merasakan nyeri pada organ vital.

Ibu mengalami panas pada area wajah hingga dada, ibu menyatakan merasa panas di area wajah dan terasa kering. Penurunan hormone mempengaruhi sistem termogulasi dalam tubuh yang berfungsi mengatur suhu dalam tubuh manusia, jika hormon estrogen menurun maka sistem termogulasi dalam tubuh ikut terganggu. Ibu mengalami sulit tidur, beberapa Ibu menyatakan merasa sulit tidur tapi tidak tau alasannya, mereka hanya merasa sulit tertidur dan mudah terbangun. gejala tersebut diakibatkan oleh penurunan hormone estrogen yang dapat mengganggu sistem biologis dalam tubuh sehingga wanita pada usia 40 tahun keatas biasanya sulit tidur dan terbangun beberapa kali saat malam hari. Ibu mengalami jantung yang berdebar-debar, ibu menyatakan gejala dirasakan secara tiba – tiba dan berlangsung singkat misalnya ketika ibu berbaring kadang jantung berdebar – debar. Gejala tersebut diakibatkan oleh penurunan hormon estrogen, pada wanita pramenopause biasanya mengalami jantung berdebar-debar secara tiba-tiba dan berlangsung singkat.

Ibu juga merasakan mudah lelah dan pusing, hal ini diakibatkan oleh aktivitas rutin yang dilakukan oleh ibu seperti menyapu, memasak, dan beres - beres rumah yang dimana aktivitas ini sebelumnya tidak terlalu

berat bagi ibu namun, setelah memasuki masa pramenopause ibu merasa aktivitas ini membuatnya mudah lelah, dari hasil *studi literature* didapatkan bahwa pada usia 40 tahun keatas dimana hormon yang berfungsi untuk mengatur sel – sel dalam penggunaan energi mulai berkurang sehingga menyebabkan energi mudah menurun. Ibu menyatakan merasa kulitnya mulai berkerut, ibu menyatakan kulitnya mulai berkerut karena faktor usia dan ibu menganggap hal ini wajar – wajar saja, dan tidak perlu dikhawatirkan. Perubahan kulit pada wanita pramenopause ini diakibatkan kurangnya produksi kolagen sehingga protein yang berfungsi untuk menjaga agar kulit tetap kenyal tidak terpenuhi akibat kurangnya hormone estrogen sehingga didapatkan.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bustami, 2021) yang menyatakan bahwa wanita yang memasuki usia pramenopause mengalami penurunan hormon hormone estrogen dari ovarium yang berperan dalam hal reproduksi dan seksualitas. Dengan adanya penurunan hormon dalam tubuh maka dapat menimbulkan penurunan fungsi tubuh dan mengalami gejala-gejala pramenopause antara lain : menstruasi mulai tidak teratur, *hot flushes* (semburan panas di wajah), sulit tidur, jantung berdebar dan perut sering kembung, kulit mulai berkerut, mudah lelah, pusing, bahkan pingsan, libido atau gairah seksual menurun, berkeringat di malam hari, suasana hati berubah-ubah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ardillah, *et al.* 2016) sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa ibu pramenopause yang menjadi sampel dalam penelitiannya mengalami pusing, mengalami kering di area organ vital, mengalami sakit di area pergelangan kaki, jantung berdebar – debar, haid yang tidak teratur, serta susah tidur.

Peneliti berasumsi, gejala – gejala yang di alami oleh ibu rumah tangga secara umum diakibatkan karena produksi hormone estrogen yang menurun sehingga memicu timbulnya gejala – gejala pramenopause yang mengganggu beberapa sistem dalam tubuh seperti penjelasan diatas. Dan penurunan produksi hormon ini memang umumnya di alami oleh wanita berusia 40 tahun keatas yang telah memasuki fase pramenopause.

2. Hubungan Seksual

Hubungan seksual pada ibu rumah tangga yang berusia 40 – 49 tahun di wilayah kerja puskesmas sudiang raya didapatkan dari 31 responden, semua ibu mendapatkan skor yang menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di wilayah kerja puskesmas sudiang raya mengalami perubahan pada hubungan seksualnya. Ibu menyatakan ada perubahan yang dialami terhadap hubungan seksualnya, perubahan yang dialami sebagai berikut : Perubahan hubungan seksual yang signifikan dirasakan oleh ibu adalah gairah seksual mulai menurun, frekuensi berhubungan seksual menurun, suasana hati berubah – ubah. Gejala ini paling banyak dialami oleh responden, ibu menyatakan bahwa minat seksualnya hilang Ketika suasana hatinya tidak bagus, suasana hati ibu berubah dikarenakan berbagai macam masalah.

Beberapa pernyataan dari ibu yakni : ibu merasa sulit mengontrol emosionalnya sehingga suasana hatinya sangat rentan mengalami perubahan, ibu memiliki aktivitas mengasuh anak dan berjualan sepanjang hari sehingga ibu tidak lagi memikirkan keinginan untuk melakukan hubungan seksual, ibu menyatakan bahwa ibu cepat lelah saat melakukan hubungan seksual sehingga tidak mencapai koitus atau senggama, ibu juga menyatakan ia merasa sudah tua jadi tidak lagi memikirkan hal untuk berhubungan seksual apalagi kadang ibu tidak tidur dengan suaminya karena bau rokok dan ibu tidak suka kalau mencium bau rokok, suhu dalam ruangan kamar tidur juga menjadi salah satu alasan ibu tidak minat melakukan hubungan seksual karena mereka merasa tidak nyaman, ibu menyatakan pada jaman sekarang orang-orang sudah sibuk memainkan handphonenya termasuk suaminya, kebiasaan suaminya saat ini memainkan handphonenya hingga ia mengantuk lalu tidur. Sehingga ibu tidak memiliki keinginan untuk berhubungan seksual, beberapa ibu juga menyatakan mereka masih tidur bersama anaknya.

Pernyataan dalam penelitian (Prasad, *et al.* 2014) sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa wanita pramenopause yang tidak memaksimalkan hubungan seksualnya memiliki produksi hormon estrogen dan hormon reproduksi yang rendah dan apabila wanita yang memiliki frekuensi hubungan seksual yang normal maka produksi hormon estrogen dan hormon reproduksi meningkat.

Peneliti berasumsi, semua perubahan seksual yang dialami oleh ibu saling berkaitan. Selain itu, faktor lingkungan sangat mempengaruhi suasana hati dan minat hubungan seksual pada ibu pramenopause, seperti beberapa pernyataan sebelumnya menunjukkan hal – hal yang membuat suasana dan minat seksual ibu terganggu. Peneliti beranggapan bahwa suasana hati pada ibu pramenopause lebih sensitive sehingga sulit untuk menimbulkan keinginan untuk melakukan hubungan seksual. Gejala tersebut pada umumnya rentan dialami oleh wanita yang memasuki usia 40 tahun keatas karena usia tersebut telah mengalami fase pramenopause yang dimana produksi hormone dalam tubuhnya tidak stabil atau menurun. salah satu fungsi hormone estrogen dalam hubungan seksual yakni meningkatkan atau menurunkan minat seksual, apabila hormone estrogen menurun maka minat seksual wanita juga ikut menurun.

3. Pengaruh Premenopause terhadap Hubungan Seksual pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mendapatkan bahwa terdapat pengaruh pramenopause terhadap hubungan seksual khususnya pada ibu rumah tangga di wilayah kerja puskesmas sudiang raya. Sebagian besar gejala pramenopause yang di alami oleh ibu sangat berpengaruh terhadap aktivitas hubungan seksual ibu. Diantaranya ibu merasa frekuensi hubungan seksual menurun akibat libido atau gairah seksual menurun, ibu sulit mencapai koitus atau senggama akibat ibu cepat lelah saat melakukan aktivitas hubungan seksual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahayani dan Melaniani, 2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada variabel pramenopause terhadap variabel aktivitas seksual. Hal tersebut disertai dengan adanya kemunduran dalam frekuensi hubungan seksual wanita pramenopause yang diakibatkan oleh adanya perubahan fisik pada wanita pramenopause.

Peneliti berasumsi, gejala – gejala yang dialami oleh wanita pramenopause berawal dari menurunnya produksi hormon estrogen sehingga memicu timbulnya gejala pramenopause, apabila wanita mengalami gejala – gejala pramenopause maka akan berpengaruh pada hubungan seksual.

Kesimpulan

Didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pramenopause terhadap hubungan seksual pada ibu rumah tangga di wilayah kerja puskesmas sudiang raya. Gejala pramenopause yang paling dominan dialami oleh ibu rumah tangga di wilayah kerja puskesmas sudiang raya yaitu mudah lelah dan pusing, sulit tidur, menstruasi kurang dari 5 hari, menstruasi berwarna coklat tua, kulit mulai berkerut, jantung berdebar-debar, menstruasi tidak teratur. Timbulnya gejala pramenopause yang dialami oleh ibu rumah tangga di wilayah kerja puskesmas sudiang raya mengakibatkan ibu mengalami perubahan pada hubungan seksualnya diantaranya yaitu gairah seksual menurun, suasana hati yang berubah-ubah membuat ibu kurang minat melakukan hubungan seksual, dan perubahan lain yang dikatakan oleh ibu yaitu frekuensi hubungan seksual menurun, ibu mengatakan hubungan seksual dilakukan 1 atau 2 kali seminggu, hal tersebut diakibatkan karena ibu merasa cepat lelah sehingga menyebabkan gairah ibu dalam hubungan seksual ikut menurun.

Saran

1. Bagi Ibu Rumah Tangga
Para ibu rumah tangga diharapkan dapat mengetahui dan menyadari bahwa hal – hal yang di alami saat memasuki usia 40 tahun merupakan gejala fase pramenopause yang dimana hal tersebut mempengaruhi hubungan seksual seseorang.
2. Bagi Puskesmas Sudiang Raya
Berdasarkan hasil penelitian diatas diharapkan puskesmas sudiang raya dapat memberikan promosi kesehatan mengenai gejala - gejala yang akan dialami oleh wanita yang memasuki usia 40 tahun yang dapat mempengaruhi hubungan seksual pada ibu, agar ibu dapat menambah pengetahuan dan menyadari hal tersebut ketika mengalami gejala pramenopause.
3. Bagi Intitusi Pendidikan
Penelitian ini merupakan realisasi dari pengetahuan mahasiswa dimana hasilnya dapat dijadikan sebagai gambaran dan sumber tertulis ataupun masukan untuk pembelajaran bagi peserta didik selanjutnya mengenai pengaruh pramenopause terhadap hubungan seksual.
4. Bagi Peneliti
Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam upaya memberikan informasi asuhan keperawatan pada pasien yang memasuki usia pramenopause. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan penelitian. Oleh karena itu diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang ada sehingga dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih baik.

Ucapan Terimakasih

1. Sri Darmawan selaku Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis.
2. Indra Dewi selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Stikes Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan banyak dukungan terhadap penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Wa Mina La Isa selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sriwahyuni selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

Referensi

- Ardillah, Nike, Melania Wahyuningsih, and Venny Vidayanti. 2016. "Hubungan Antara Gejala Klimakterium Dengan Kebutuhan Seksualitas Pada Wanita Premenopause Di Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta." 3(September): 58–61.
- Bustami, at al. 2021. "Usia Menopause Alami Di Antara Wanita Yordania Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Menopause Dini Dan Dini." *Kebijakan Manajemen Risiko dan Perawatan Kesehatan*: 199–207.
- Dewi, Eka Puspitasari, Sudirman, and Rusni Mato. 2020. "Hubungan Stress Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Kebidanan Tingkat Ii Di Stikes Nani Hasanuddin Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(4): 343–47.
- Dian Barasati. 2020. *Kecamatan Biringkanaya Dalam Angka 2020*. ed. Seksi IPDS. Makassar: BPS Kota Makassar.
- Hartati, A Multazim, and A Asrini. 2018. "Fungsi Seksual Perempuan Menopause Di Kota Makassar Tahun 2018." *Al-Sihah : Public Health Science Journal* 10(1): 40–48.
- Indarwati, and Maryatun. 2019. "Karakteristik Wanita Menopause Dan Perubahan Pola Seksualitas Di Desa Kedungan." *Gaster* 17(1): 20.
- Suparni, Reni Yuli Astutik. 2016. *Menopause Masalah Dan Penanganannya*. ed. Herlambang Ramadhani. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mahayani dan Melaniani. 2007. "Faktor Yang Memengaruhi Aktivitas Seksual Pada Wanita Perimenopause Studi Di Kelurahan Renon Kecamatan Denpasar Selatan." *Indonesian Journal of Public Health* 3(3): 87–93.
- Merlis Simon, Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Islam Guppi Kota Sorong." *Nursing Inside Community* 3(2): 38–44.
- Nugroho, Yuyus Purwo. 2013. "Hubungan Antara Stadium Menopause Dengan Perubahan Seksual Wanita Menopause Di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Sumbersari Kota Malang." *Jurnal Keperawatan* 4(1): 75–86.
- Nur Azizah Amiruddin, Suhartatik, Indra Dewi. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15: 378–82.
- Nursyi, Ilafi Rumaisha. 2018. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia 48-55 Tahun Tentang Menopause Di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo." *Jurnal Kesehatan Masyarakat VOL. 7*(Jurnal Biometrika dan Kependudukan): 67–77.
- Prasad, Ankita et al. 2014. "Sexual Activity, Endogenous Reproductive Hormones and Ovulation in Premenopausal Women." *Hormones and Behavior* 66(2): 330–38.
- Simon, Merlis. 2019. "Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Erosi Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa." *Nursing Inside Community* 2(1): 1–11.
- Gahayu. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. ed. Unggul Pebri Hastanto. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian Metodologi Penelitian Keperawatan*. ed. Dhana A. Yogyakarta: Gava Media.

Riyadina. 2019. "Hipertensi Pada Wanita Menopause." In *Hipertensi Pada Wanita Menopause*, ed. Rahma Hilma Taslima dan Astuti Krisnawati. Jakarta: LIPI Press, anggota Ikapi, 2–3.